

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha *Clothing Line*

Leriza Desitama Anggraini*¹, Faradillah², Winne Rosalina³

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indo Global Mandiri

*e-mail: leriza@uigm.ac.id¹, faradillah.hakim@uigm.ac.id², winnerosalina2018@gmail.com³

Abstract

MSMEs are one of the economic bases that play a crucial role in the Indonesian economy. Currently, MSMEs are in great demand, especially by young entrepreneurs, namely the fashion industry, which is growing, one of which is the clothing line business. However, there are still many obstacles in managing this business, one of which is a lack of understanding in the form of financial recording and reporting. Standardized financial recording and reporting in Financial Accounting Standards is an important element in business management in order to realize accountable and transparent financial reporting. Community service aims to provide insight into financial reporting prepared according to SAK EMKM for clothing line MSME actors. The implementation method is in the form of preparation, implementation of training and evaluation of activities through questionnaires. Results of the activities carried out for two days were that all participants were present and enthusiastic from the start of the training to the end of the activity, all members and resource persons attended the training, Community Service activities ran smoothly without any obstacles. However, there are limitations on training activities carried out online considering that they are still limited due to the current pandemic. So that it is a little difficult in the practical process of preparing financial statements in the future, it should be done offline.

Keywords: Financial Statement, SAK EMKM, UMKM

Abstrak

UMKM menjadi salah satu dasar perekonomian yang berperan krusial terhadap perekonomian Indonesia. Saat ini, UMKM yang banyak diminati terutama oleh kalangan pengusaha muda yaitu industri fashion yang kian berkembang salah satunya usaha clothing line. Namun, masih banyak terdapat kendala dalam pengelolaan usaha ini salah satunya yaitu kurangnya pemahaman berupa pencatatan dan pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang terstandar dalam Standar Akuntansi Keuangan menjadi unsur penting dalam suatu pengelolaan usaha guna mewujudkan pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparansi. Pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memberi wawasan akan pelaporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM bagi pelaku UMKM clothing line. Metode pelaksanaan berupa persiapan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kegiatan melalui kuesioner. Hasil dari kegiatan yang dilakukan selama dua hari yaitu seluruh peserta hadir dan antusias dari mulai pelatihan hingga akhir kegiatan, seluruh anggota dan narasumber hadir dalam pelatihan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Namun, terdapat batasan kegiatan pelatihan dilakukan secara daring mengingat masih terbatas dengan adanya pandemi yang dihadapi sekarang. Sehingga sedikit menyulitkan dalam proses praktik penyusunan laporan keuangan kedepannya sebaiknya dilakukan secara luring.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM merupakan salah satu diantara banyaknya penggerak dalam perekonomian suatu bangsa. Selain itu juga, UMKM dapat disebut sebagai penggerak utama pada suatu kegiatan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, UMKM sangat vital bagi perekonomian negara Indonesia.

Pelaku UMKM yaitu menjadi satu diantara dasar perekonomian yang berperan krusial pada pembangunan perekonomian nasional (Fatwitawati, 2018). UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh seorang yang tidak termasuk cabang perusahaan dari usaha menengah (Salmiah & Nanda, 2017). Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa usaha berskala kecil. Walaupun terkesan kecil tetapi dampak dari UMKM begitu besar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia (Yunia et al., 2021).

Dampak dari UMKM tersebut yaitu sebagai sarana mengentaskan kemiskinan yang mana dengan adanya sektor UMKM sehingga mampu menyerap jutaan tenaga kerja, selanjutnya sebagai sarana meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil yang mana dengan adanya keberadaan pelaku usaha mikro, kecil maupun menengah yang letaknya disetiap sudut Indonesia bisa mengurangi kemiskinan sehingga dapat menghilangkan kesenjangan antara yang miskin dan yang kaya, serta sebagai sarana menyumbang pemasukan devisa Negara (Simanjuntak et al., 2021).

UMKM merupakan salah satu hal terpenting yang terdapat pada perekonomian Indonesia. Bersumber dari informasi Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini UMKM berjumlah 64.02 juta yang memiliki kontribusi terhadap PDB sebanyak 61.7 persen atau sebanding Rp8.573,89 (triliun). Selain itu, UMKM berkontribusi dengan perekonomian Indonesia antara lain mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia dengan jumlah 97 persen serta mampu mengumpulkan hingga 60,4 persen dari jumlah pemodal (Ekon.go.id, 2021).

Dari data yang telah dijelaskan bahwa UMKM merupakan salah satu usaha produktif yang dikembangkan untuk mendukung perekonomian baik makro maupun mikro. UMKM juga telah menyerap tenaga kerja dan menciptakan produk dalam negeri. Selanjutnya, UMKM yang banyak diminati saat ini adalah UMKM *Fashion* termasuk pelaku usaha *clothing line* baik dari kalangan remaja maupun yang tua. Guna memudahkan perusahaan beralih dari laporan keuangan berbasis *cash* menjadi laporan keuangan *accrual basic*, maka diperlukan pelaporan keuangan SAK EMKM. Namun, terdapat kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah berupa pencatatan dan pelaporan keuangan.

Laporan keuangan adalah berupa data keuangan yang disusun mengenai kondisi keuangan perusahaan (Sarifah et al., 2021). Laporan keuangan pada umumnya merupakan proses akuntansi yang menghasilkan hasil berupa data keuangan yang dapat dijadikan sarana untuk menginformasikan aktivitas perusahaan kepada pihak yang memakainya (Hery, 2021). *Financial statement* berupa gambaran *output* usaha berasal atas sebuah bisnis yang dijalankan pada saat tertentu yang mana hasil dari laporan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan serta instrumen terpenting untuk mengevaluasi keadaan ekonomis sebuah usaha (Widyatuti, 2017).

Penyusunan laporan keuangan yaitu meliputi *balance sheet*, *income statement*, laporan perubahan equity, laporan *cashflow*, serta CALK (Kasmir, 2016). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK dibuat dengan tujuan menginformasikan mengenai data finansial, *cashflow* perusahaan yang dapat digunakan dari banyaknya kalangan pemakai laporan sebagai pembuat keputusan perekonomian serta melihat kinerja yang ada (Sari, 2017).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, UMKM membutuhkan pencatatan dan pelaporan keuangan untuk menjalankan bisnisnya. Bentuk bisnis UMKM bisa mengimplementasikan SAK EMKM dalam hal mencatat keuangan karena SAK EMKM dirancang untuk UMKM. Maka dari itu, pelatihan menyusun laporan keuangan dengan terstandar SAK EMKM yang begitu diperlukan bagi pelaku usaha kecil, mikro dan menengah sebab pelaporan keuangan menjadi sesuatu terpenting agar berhasilnya suatu bisnis.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan berbentuk pelatihan lebih banyak dalam meningkatkan keterampilan. Pelaksanaan kegiatan ini secara daring melalui platform *zoom meetings*. Pada pelatihan menyusun Laporan Keuangan berdasarkan standar akuntansi UMKM yang disebut SAK EMKM pada Pelaku Bisnis *Clothing Line* terdiri dari peserta yang diikuti oleh pelaku usaha UMKM *Clothing Line* dari kelompok usia produktif berjenis kelamin wanita maupun pria sebanyak 25 peserta yang didominasi berasal dari Kota Palembang. Pada kegiatan ini melibatkan dua mahasiswa yang bertugas membantu pada pelaksanaan registrasi peserta dan membantu mengorganisasikan dokumen-dokumen yang diperlukan pada saat kegiatan berlangsung. Terdiri dari beberapa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan yaitu:

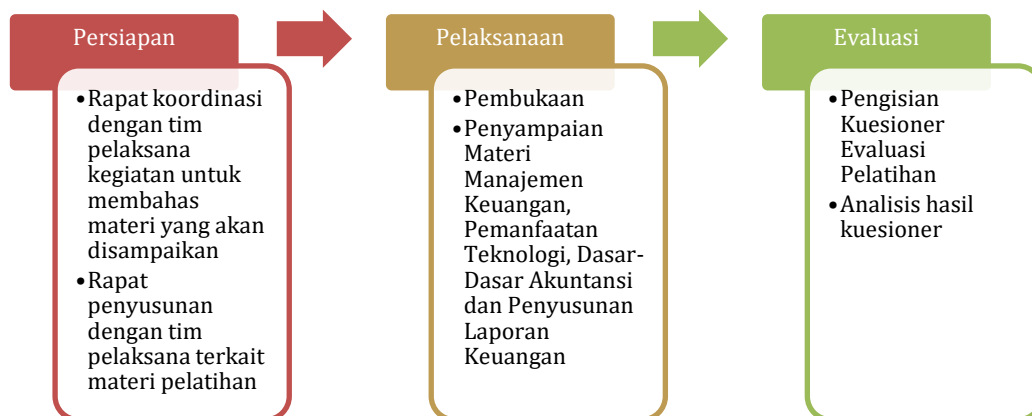
- a) Peserta melakukan registrasi

- b) Membuka kegiatan
- c) Menyampaikan materi mengenai menyusun laporan keuangan SAK EMKM kepada Pelaku Usaha *Clothing Line*, serta
- d) Evaluasi kegiatan melalui pengisian kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

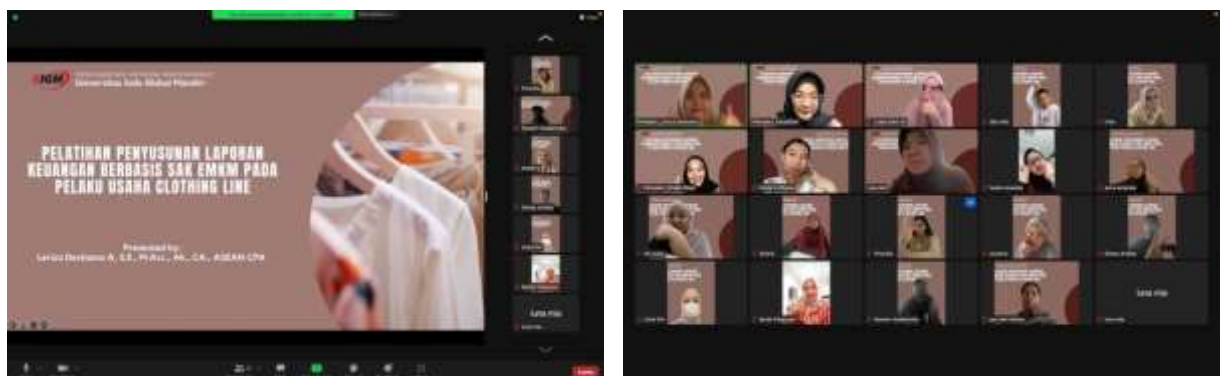
3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 05 - 06 Februari 2022 bertepatan pada hari Sabtu dan Minggu. Dilaksanakan melalui via zoom meetings, mulai jam 08.00 – 12.00 WIB. Berikut tahapan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menyusun laporan keuangan dengan terstandar SAK EMKM terhadap pelaku UMKM *clothing line* pertama dilakukan di hari sabtu. Diawali pembukaan yang dipandu oleh MC.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Acara selanjutnya adalah penyampaian materi yaitu berkaitan dengan Manajemen Keuangan yang dalam hal ini disampaikan oleh Leriza Desitama Anggraini. Dalam sesi ini, menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat membantu para pelaku usaha UMKM dalam merencanakan, mengelola, menyimpan hingga mengendalikan aset atau pendanaan bisnis. Serta menjelaskan pengelolaan keuangan harus *dihandle* dengan perencanaan yang matang agar dikemudian hari tidak menimbulkan masalah dan merugikan usaha yang dijalankan. Masih dalam hari yang sama, sesi berikutnya adalah materi yang berbeda berjudul Pemanfaatan Teknologi dalam hal tersebut disampaikan oleh Faradillah. Dalam

sesi tersebut dijelaskan bahwa teknologi sangat berperan guna kemajuan dalam dunia bisnis. Selain itu, dengan adanya teknologi dapat membantu dan memudahkan kegiatan sehari-hari termasuk transaksi jual-beli. Munculnya teknologi yang terus berkembang menjadikan antara penjual dengan pembeli tidak harus bertemu tatap muka melainkan bisa menggunakan aplikasi yang ada pada handphone serta bagi pelaku usaha khususnya UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan menghemat biaya. Setelah penyampaian materi, sesi selanjutnya adalah Tanya-jawab. Pada pelatihan tersebut, peserta dipersilahkan untuk bertanya dan ada beberapa orang yang bertanya baik mengenai materi manajemen keuangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi. Sesi Tanya-jawab berjalan selama sekitar 45 menit. Selanjutnya dilakukan penutupan pelatihan dihari pertama.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menyusun laporan keuangan terstandar atas SAK EMKM bagi pelaku UMKM *clothing line* kedua dilakukan pada hari minggu. Sesi pertama langsung pada penyampaian materi mengenai dasar-dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang disampaikan oleh Leriza Desitama Anggraini. Sesi pelatihan ini, menjelaskan dasar-dasar akuntansi yang dimulai dari pengertian akuntansi, kegunaan dan penggolongan akun beserta pengaruhnya terhadap transaksi, persamaan akuntansi; aturan debit dan kredit, sistem pencatatan hingga siklus akuntansi. Selanjutnya menjelaskan penyusunan laporan keuangan dimulai dari: Laporan posisi keuangan, laporan rugi/laba, Laporan perubahan modal hingga Laporan *cashflow*. Setelah dilakukannya penyampaian materi, selanjutnya sesi Tanya jawab, terdiri dari beberapa peserta yang bertanya mengenai dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Sesi tersebut berlangsung kurang lebih 45 menit. Setelah semua pertanyaan telah dijawab dilanjutkan dengan sesi penutup atau penutupan pelatihan menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM terhadap pelaku UMKM *Clothing Line* yang mana telah berjalan dalam waktu dua hari.

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi UMKM *Clothing Line* ini diperoleh dengan membandingkan persentase jawaban sesudah menyampaikan materi (*post test*) mengenai pengetahuan pencatatan akuntansi dengan persentase jawaban sebelum menyampaikan materi (*pra test*) tentang hal yang sama. Persentase jawaban dari *pra test* dan *post test* tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner *Pra Test* dan *Post Test* Kegiatan PkM

No	Pernyataan	Jawaban							
		Pra Test				Post Test			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		%	%	%	%	%	%	%	%
1	Saya memisahkan keuangan antara uang pribadi dengan uang usaha dalam menjalankan bisnis	5	20	20	80	24	96	1	4
2	Saya merencanakan penggunaan uang dalam usaha yang dijalankan	8	32	17	68	23	92	2	8
3	Saya membuat buku kas (catatan kas) dalam usaha yang dijalankan	5	20	20	80	25	100	0	0
4	Jika kas masuk dicatat pada buku kas disebelah debit	15	60	10	40	24	96	1	4
5	Jika kas keluar dicatat pada buku kas disebelah kredit	15	60	10	40	24	96	1	4
6	Saya menghitung keuntungan dengan membuat Laporan Rugi/Laba dalam usaha yang dijalankan	0	0	25	100	25	100	0	0
7	Laporan keuangan dibuat berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum	7	28	18	72	21	84	4	16
8	Laporan keuangan terdiri atas laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas	4	16	21	84	25	100	0	0
9	Saya dapat membuat LK sebagai alat perencanaan dan evaluasi kinerja usaha serta bisa digunakan sebagai pengajuan pinjaman ke bank	4	16	21	84	19	76	6	24
Total Peserta		25				25			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan PkM dengan total peserta 25 orang yang mana pernyataan 1: memisahkan keuangan antara uang pribadi dengan uang usaha dalam menjalankan bisnis hanya sebesar 20%. No. 2: merencanakan penggunaan uang dalam usaha yang dijalankan sebesar 32%. Dan untuk No. 3: membuat buku kas (catatan kas) dalam usaha yang dijalankan sebesar 20%.

Hal tersebut merupakan dasar yang dapat dipahami bahwa operasi suatu usaha harus memisahkan keuangan pribadi dengan usaha supaya kinerja bisnis yang nantinya dinilai dapat jelas. Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan maka peserta telah memahami betapa pentingnya memisahkan keuangan. Hal tersebut bisa dilihat dari jawaban peserta PkM yang mana sebagian besar telah mengerti bahwa pemisahan keuangan dan harus membuat perencanaan dalam menggunakan kas dengan dicatat dalam buku kas, ditunjukkan dalam persentase jawaban *post test* masing-masing 96%, 92%, 100%).

Selanjutnya, kewajiban pelaku UMKM *Clothing Line* adalah menyusun laporan keuangan yang nantinya sebagai penilaian dari usaha yang dijalankannya. Dari jawaban nomor 6-9 *pra test*, peserta belum membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas sebesar 0%, 28%, dan 16%. Setelah dilakukan penyuluhan dalam penyusunan laporan keuangan dapat dilihat pada tabel *post test* bahwa telah mencapai sebesar 76% hingga 100%.

3.2 Evaluasi Kegiatan

Dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan selama dua hari, dilakukan evaluasi oleh tim PkM UIGM atas masukan dari peserta yang telah mengikuti pelatihan. Pengevaluasian ini terdiri dari penilaian terhadap jalannya dan manfaat yang didapatkan dalam

pelaksanaan pelatihan. Dari penyebaran kuesioner mengenai kegiatan PkM didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Pengevaluasian Kepuasan Kegiatan PkM

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Secara keseluruhan, saya puas atas adanya kegiatan PkM yang diadakan oleh tim UIGM	84%	16%	-	-
2	Kegiatan PkM yang diadakan sesuai dengan tujuan saya dan sangat bermanfaat	68%	32%	-	-
3	Materi pelatihan yang dipaparkan sangat jelas dan mudah dimengerti peserta	64%	36%	-	-
4	Kegiatan pelatihan yang diadakan mampu meningkatkan pengetahuan saya tentang laporan keuangan	88%	12%	-	-
5	Narasumber maupun anggota Menanggapi pertanyaan dan permasalahan yang saya sampaikan dengan baik	72%	28%	-	-
6	Apabila kegiatan semacam ini diadakan maka saya bersedia berpartisipasi	76%	24%	-	-

Hasil dari kuesioner terkait masukan dan kesan untuk kegiatan PkM diperoleh dari isi tabel yaitu jawaban diantaranya; 1) memberikan kesan bahwa semoga kerja sama seperti ini mampu berkelanjutan 2) merasa dapat memberikan manfaat yang luas terhadap pelaku usaha khususnya UMKM 3) merasa penyampaian materi yang dipaparkan sangat jelas dan mudah dimengerti 4) bentuk kegiatan semacam ini sangat profitabel untuk pelaku usaha untuk memahami mengenai laporan keuangan 5) pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha *clothing line* dapat terjawab dengan respon yang baik 6) serta mengharapkan kegiatan pelatihan seperti ini dilakukan secara terus-menerus.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM berupa pelatihan menyusun laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM kepada pelaku usaha UMKM *clothing line* memuat kesimpulan yaitu memberikan pemahaman dan manfaat dalam menyusun laporan keuangan yang terstandar berbasis SAK EMKM, pelaku usaha dapat mengimplementasikan materi untuk membantu menyusun laporan keuangan guna menunjang pengelolaan UMKM khususnya usaha *Clothing Line*, berdasarkan keseluruhan, kegiatan PkM telah terlaksana dengan lancar dan tanpa hambatan atau permasalahan yang timbul, seluruh anggota dan narasumber hadir dalam berlangsungnya pelatihan, antusias peserta yang hadir dari awal sampai akhir acara beserta respon peserta yang baik ketika sesi tanya jawab berjalan dengan baik, keterbatasan waktu yang membuat pelatihan menjadi terbatas jika membahas materi secara mendalam dan selanjutnya pelatihan seperti ini dilakukan

secara bertatap muka dan melakukan latihan langsung dalam menyusun laporan keuangan secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih banyak pada pihak kelompok usaha *Clothing Line* yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan sampai dengan berbagi pengalaman dalam usaha yang dijalani dan juga pihak Universitas Indo Global Mandiri yang sudah memberikan kesempatan dan dukungan sampai dengan kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Universitas Indo Global Mandiri yang sudah memberi kesempatan dan dukungan sampai dengan kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan tanpa hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekon.go.id. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2022 pukul 10.10 WIB.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Salmiah, N., & Nanda, T. S. (2017). IPTEKS Pencatatan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Dan Evaluasi Kinerja Pada UMKM Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. *Dinamisia: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Sari, D. I. (2017). Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(1), 48-55. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1537/1245>
- Sarifah, W. O., Sonjaya, Y., Prasetianingrum, S., Pasolo, M. R., & Hi, M. B. (2021). *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Penyedia Jasa Waleng 's Kurir*. 4, 310-316.
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35-44. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.626>
- Widyatuti, M. (2017). *Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakad Media Publishing.
- Yunia, D., Muttaqin, G. F., Mulyasari, W., Astuti, K. D., Nofianti, N., Wahyudi, T., Nawawi, M., & Prasadhita, C. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 102-108. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>